

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah upaya sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."²

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h. 10

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁴

Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses

⁴Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵

Dengan demikian, berarti guru adalah memiliki fungsi seorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, fungsi guru dalam menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat besar.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

⁵ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 3.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Strategi pembelajaran yang difokuskan oleh pemerintah Indonesia dewasa ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswanya (*students centered*) dan yang menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan pembelajaran dengan strategi ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran diperlukan upaya ekstra dan ketelatenan dari seorang guru, di samping itu seorang guru juga harus terampil dalam membimbing siswa untuk aktif, baik dengan pertanyaan yang sifatnya memancing kognisi siswa, kegiatan belajar kelompok, diskusi, demonstrasi dan berbagai kiat lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa adalah pengetahuan tentang alam, baik tentang tumbuhan, binatang bahkan tentang struktur fisik manusia, perkembangan dan proses pencernaan.

Mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman

langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Konsep-konsep dalam pelajaran IPA di SD/MI banyak yang berhubungan dengan makhluk hidup dan gejala-gejala alam di lingkungan sekitar. Untuk itu pembelajaran IPA akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa apabila guru lebih menekankan pada aktivitas siswa yang bersifat kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), di antaranya dengan meminta siswa untuk melakukan analisis tentang organisme yang ada di sekitar siswa, baik tumbuhan, hewan atau manusia.

Dari latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional dan Penegasan Judul

Adapun istilah yang dimaksud pada judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mendesain program pembelajaran (perencanaan), melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).⁶

2. Upaya

Upaya berarti “usaha, kesanggupan, kecakapan”⁷, sedangkan secara terminologis berarti segala tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam usaha yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata dasar “kembang” yang berarti susunan berlapis-lapis.⁸ Mengembangkan juga berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi, memperhebat (produksi dsb). Sedangkan yang dimaksud dengan mengembangkan dalam penelitian ini adalah menaikkan kualitas aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA.

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 83

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 66.

⁸Yulius,S.et.al., *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha nasional,1984).

4. Pembelajaran

Menurut S. Hidayat pembelajaran adalah: “Suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, juga mencapai tujuan yang diharapkan”.⁹ Proses pembelajaran atau interaksi belajar ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain yaitu tujuan, bahan, metode, teknik, pendekatan, media dan penilaian.¹⁰

5. Siswa aktif

Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keterlibatan murid dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana oleh guru mata pelajaran IPA dalam rangka menaikkan kualitas aktivitas belajar siswa yang berperan aktif dalam pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Keterampilan mengelola kelas dan membimbing siswa aktif dalam pembelajaran merupakan modal dasar yang perlu dimiliki oleh seorang

⁹ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1978) h.26

¹⁰ Departemen Agama RI., *Kurikulum 1994 - GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk MI* (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1994), h. 53

guru karena pembelajaran tidak mungkin bisa dilaksanakan dengan baik apabila guru tidak terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting agar siswa dapat menghayati materi pembelajaran secara lebih mendalam.
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar merupakan salah satu sekolah berprestasi pada Olimpiade IPA tingkat Kabupaten.
4. Pada peninjauan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di madrasah tersebut sudah melaksanakan beberapa upaya untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan upaya-upaya tersebut akan dituangkan dalam sebuah penelitian ilmiah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang kiat-kiat yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam hal pengembangan pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru khususnya bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
4. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi pengertian pembelajaran siswa aktif, unsur-unsur pembelajaran siswa aktif, implementasi pembelajaran siswa aktif, upaya-upaya yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.